

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan tentang penentuan mahar berdasarkan strata mempelai wanita teori konstruksi sosial di Desa Jeddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

1. Tingkat strata mempelai wanita mempengaruhi jumlah mahar dalam masyarakat di Desa Jeddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep disebabkan oleh beberapa hal yaitu 1) *Tren/Lifestyle* (Gaya Hidup), Meskipun mahar hanya sebatas untuk sahnya akad nikah namun nilai mahar yang diminta juga sangat tergantung pada *tren/lifestyle* (gaya hidup). 2) Tradisi, Pemberian mahar berupa emas merupakan suatu kebiasaan turun temurun dari Masyarakat di Desa Jeddung Kec. Pragaan Kab. Sumenep. 3) Tidak Adanya Batasan Jumlah Mahar, alasan mengapa tingkat strata mempelai wanita mempengaruhi jumlah mahar dalam masyarakat di Desa Jeddung Kec. Pragaan Kab. Sumenep salah satunya karena tidak adanya batasan jumlah mahar, dan 4) Mahar Merupakan Hak Penuh Wanita, salah satu alasan mengapa tingkat strata mempelai wanita mempengaruhi jumlah mahar dalam masyarakat di Desa Jeddung Kec. Pragaan Kab. Sumenep karena mahar merupakan hak penuh wanita.
2. Masyarakat mengkonstruksikan penentuan mahar berdasarkan strata mempelai wanita di Desa Jeddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dengan 1) Proses Eksternalisasi, dimana diartikan sebagai suatu proses pencurahan dan penyesuaian diri individu dengan dunia sosiokulturalnya. 2) Proses Objektivasi, yaitu proses penanaman keyakinan atau pemantapan ke dalam pikiran tentang suatu objek disebut dengan proses objektivasi, dan 3) Proses Internalisasi, merupakan momen penyerapan atas realitas objektif atau peresapan kembali realitas tersebut oleh individu manusia dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur dunia objektif ke dalam struktur dunia subjektif.

3. Penentuan mahar berdasarkan tingkatan sosial pendidikan dan profesi mempelai wanita di Desa Jeddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep adalah 1) Sebagai sebuah ambisi dari pihak wanita dan keluarganya, untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa si wanita memiliki standar nilai yang tinggi, 2) Sebagai suatu tradisi yang mengandung nilai kebanggaan bagi masyarakat Desa Jeddung Kec. Pragaan Kab. Sumenep, terutama bagi si wanita dan keluarga, 3) Sebagai bentuk lambang kesuksesan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dan keberhasilan wanita dalam menyelesaikan pendidikannya, dan 4) Sebab mereka beranggapan bahwa masyarakat Desa Jeddung Kec. Pragaan Kab. Sumenep telah memberikan bekal yang cukup bagi anak-anaknya untuk melanjutkan hidup di masa depan, dan hasil yang diperoleh anak mereka ketika bekerja dalam bidang ilmu yang telah dipelajari kelak akan dinikmati bersama suaminya ketika mereka telah berkeluarga, maka dari itu tidak lah menjadi permasalahan dengan penentuan mahar yang didasarkan pada tingkat sosial, pendidikan dan profesi wanita.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka dapatlah penulis berikan saran-saran yang mungkin dapat berguna untuk merubah kebiasaan yang selama ini mungkin dianggap tidak sesuai dengan syari'at Islam. Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya orang tua (wali) dan wanita di Desa Jeddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep tidak menetapkan standar mahar berdasarkan tingkat pendidikan mempelai wanita dalam sebuah perkawinan. Sebab hal tersebut tidak berlandaskan syariat Islam dan tidak ada dalil yang membenarkannya.
2. Sebaiknya dalam menentukan mahar masyarakat Desa Jeddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep melihat kembali bagaimana penentuan mahar yang baik menurut

syariat Islam dan tidak membanggakan diri dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuh.

3. Diharapkan kepada ulama di Desa Jeddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep agar memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana mahar yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Masyarakat perlu mempelajari lagi mengenai perihal mahar yang terdapat dalam ajaran Islam agar tidak menjalankan tradisi yang tidak ada sumbernya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 13 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini mengingat beberapa masyarakat lain menyatakan tidak mengerti permasalahan penelitian ini.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada penentuan mahar berdasarkan strata mempelai wanita teori konstruksi sosial yang mana hanya satu dari banyak teori yang dipergunakan. Sementara banyak teori lain yang dapat digunakann seperti teori agama dan lai-lain.
3. Dalam proses pengambian data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam mengajukan pendapat.